

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya adalah menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK), namun karena adanya pandemi covid-19 yang sedang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia mengharuskan pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) hal ini bertujuan untuk mencegah penyebaran virus covid-19. Pemerintah memberikan peraturan physical distancing (pembatasan fisik) yang mengharuskan seluruh kalangan masyarakat termasuk siswa yang sedang bersekolah harus melakukan kegiatan belajarnya dirumah masing-masing untuk mengurangi intensitas tatap muka secara langsung. Oleh karena itu peneliti mengalami hambatan dalam mengumpulkan subjek untuk melakukan penelitian tindakan kelas baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui jalur daring karena tidak semua siswa memiliki smartpone pribadi sehingga peneliti tidak dapat mengumpulkan subjek hingga mencapai jumlah yang ditentukan. Maka dari itu peneliti mengubah metode penelitian menjadi penelitian *single subject research* (SSR) dengan menggunakan subjek yang sama namun hanya diambil sebanyak 6 subjek.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan deskripsi hasil dari data kuantitatif yang diperoleh. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian eksperimen berupa subjek tunggal (*Single Subject Research*). Arikunto.S (2003, hlm.3) mengungkapkan bahwa:

Metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Alma Andriani, 2020
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* (TTW) UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nana Syaodih.S (2006, hlm.209) menyatakan bahwa “Penelitian subjek tunggal (SSR) merupakan suatu penelitian yang meneliti individu dalam kondisi tanpa perlakuan dan kemudian dengan perlakuan dan akibatnya terhadap variable akibat diukur dalam kedua kondisi tersebut”. Penggunaan metode penelitian *Single Subject Research* (SSR) ini bertujuan untuk memperoleh data dengan melihat dampak serta menguji efektivitas dari suatu *treatment* atau perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas IV SDN Jomin Timur 1 Kota Baru, Karawang.

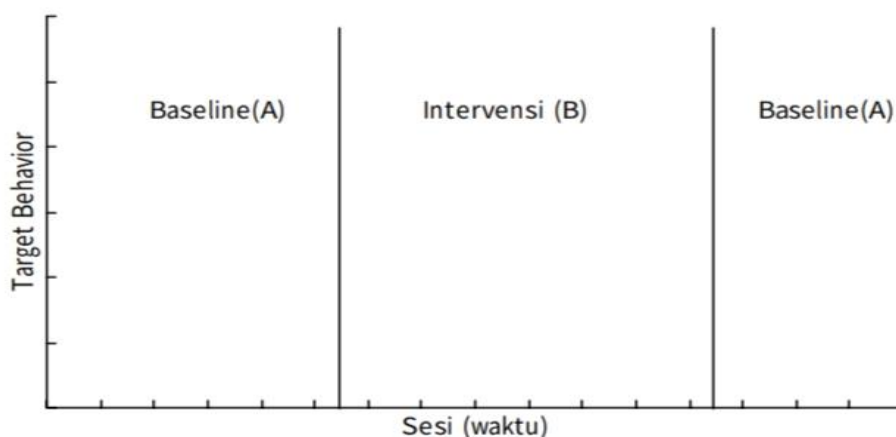
3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain subjek tunggal. Pengukuran variabel terikat dalam penelitian subjek tunggal ini dilakukan secara berulang-ulang dengan periode waktu tertentu misalnya perminggu, perhari, atau perjam. Perbandingan ini tidak dilakukan baik antar individu maupun kelompok, akan tetapi perbandingan dilakukan terhadap subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda. Kondisi yang dimaksud adalah kondisi *baseline* dan intervensi. Kenneth S.Bordens & Bruce B. Abbott (2010, hlm.286) menjelaskan bahwa ““*baseline*” adalah kondisi dimana pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun. Kondisi eksperimen adalah kondisi dimana suatu intervensi telah diberikan dan target behavior diukur dibawah kondisi tersebut”. Selanjutnya “Pada penelitian dengan desain subjek tunggal selalu dilakukan perbandingan antara fase *baseline* dengan sekurang-kurangnya satu fase intervensi” (Juang Sunanto, 2005, hlm.54).

Juang Sunanto (2005, hlm.59) mengatakan bahwa “Desain pola A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B, desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan desain A-B, hanya saja telah ada pengulangan fase *baseline*. Mula-mula target *behavior* diukur secara kontinu pada kondisi *baseline* (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi

intervensi/perlakuan (B). Berbeda dengan desain A-B, pada desain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2) diberikan. Penambahan kondisi baseline yang kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai control untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat”.

Peneliti menyimpulkan desain penelitian yang akan dilakukan berdasarkan pendapat para ahli di atas sebagai berikut: *Baseline* awal (A1) diukur dengan periode waktu sebanyak tiga pertemuan atau hingga diperoleh data yang stabil. Kemudian anak dapat diberikan intervensi (B) berupa penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran permulaan diberikan. Intervensi dilakukan secara kontinu sebanyak 3 pertemuan. Setelah dilakukan intervensi (B), peneliti mengukur *baseline* kedua (A2) dilakukan sebanyak tiga pertemuan atau hingga diperoleh data yang stabil. *Baseline* kedua (A2) dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberikan intervensi. Pengukuran diberikan sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think Talk Write* (TTW).



Gambar 3.1
Grafik Prosedur Desain A-B-A

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SDN Jomin Timur I yang terletak di Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Karawang. Penelitian ini akan mengambil subjek penelitian pada kelas IV SDN Jomin Timur. Ada pun alasan memilih tempat penelitian ini diantaranya yaitu ditemukannya permasalahan yang perlu ditindaklanjuti, serta lokasi yang cukup strategis karena akses kendaraan yang diberi perlakuan untuk ditindak lanjuti. Oleh karena itu, peneliti memilih SDN Jomin Timur I sebagai lokasi untuk melakukan penelitian.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dimulai dari bulan Mei 2020 sampai dengan Juni 2020.

Tabel 3.1
Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu Penelitian	Kegiatan Penelitian
06 Mei – 08 Mei 2020	Pelaksanaan tahap baseline (A1)
11 Mei – 13 Mei 2020	Pelaksanaan tahap intervensi (B)
03 Juni – 05 Juni 2020	Pelaksanaan tahap baseline (A2)

3.4 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2016, hlm 26) “Memberi batasan subjek penelitian sebagai sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti”.

Moleong (2010, hlm.132) mendeskripsikan bahwa “Subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”. Sejalan dengan

definisi tersebut, Moeliono (1993, hlm.862) mendeskripsikan bahwa “Subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian”.

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Subjek pada penelitian ini diambil dari data sampel sebanyak 6 orang dari populasi kelas IV di SDN Jomin Timur 1 Kota Baru. Alasan peneliti mengambil data dari subjek tersebut karena dibutuhkannya suatu kondisi yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang masih kurang/tertinggal dari teman sekelasnya, dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Talk Write* (TTW).

Tabel 3.2
Daftar Siswa

No.	Nama	NISN	Jenis Kelamin
1.	Alfina Prillia Salsabila	0095902537	Perempuan
2.	Didit Barizqi	0095100460	Laki-laki
3.	Ida Ayu Gede Nopita Sari	0093970689	Perempuan
4.	Muhammad Rasya Firdaus	0094768899	Laki-laki
5.	Raidil Alfahri	0097609743	Laki-laki
6.	Raihan Maulana	0095805027	Laki-laki

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) dan Aktivitas Belajar.

3.5.1 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW)

Berdasarkan pendapat para ahli sebelumnya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang didasari dengan proses berpikir, berbicara, dan menulis yang dengan begitu akan mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah, membuat siswa menjadi

lebih aktif secara individu dan menjadi lebih komunikatif dalam bekerja sama dengan kelompok maupun antar siswa.

3.5.2 Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental yang berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dalam hal sikap, pikiran maupun perhatian untuk mencapai tujuan dari belajar dan aktivitas belajar lebih menekankan kepada siswa.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang harus diperhatikan sebelum melaksanakan penelitian, karena teknik yang tepat akan menghasilkan data yang tepat. Pengumpulan data sangat diperlukan untuk mengumpulkan data dan informasi hasil dari sebuah penelitian serta diperlukan untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 224) mengemukakan bahwa “teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Sedangkan menurut Suyadi (2010, hlm.84) “teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti dalam mereka data (informasi) yang dibutuhkan”. Menurut Riduwan (2010, hlm.51) mengatakan bahwa “Teknik pengumpulan data adalah metode pengumpulan data atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam mendapatkan sebuah informasi yang diinginkan. Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan dalam teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti diantaranya:

1. Observasi

Dalam mengumpulkan data peneliti akan melakukan observasi dalam mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Menurut Arikunto (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015, hlm.49)

“Observasi sebagai suatu aktiva yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata”. Sedangkan menurut Richards dan Lockhart (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015, hlm.49) mendefinisikan “Observasi adalah cara yang disarankan untuk memperoleh semua informasi tentang pembelajaran”. Supriyati (2011, hlm.46) mengatakan bahwa “Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa observasi merupakan suatu pengamatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk memperkuat hasil penelitian sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar telah melaksanakan penelitian. Menurut Ridwan (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015, hlm.51) mengatakan bahwa “Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, dan data yang relevan dengan penelitian”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan alat untuk mengumpulkan data yang membuktikan adanya suatu peristiwa yang terjadi.

3.7 Instrumen Penilaian

Dalam mengukur keberhasilan suatu pengumpulan data maka diperlukannya pembuatan instrument. Menurut Purwanto (2016, hlm.56) “Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur dalam rangka pengumpulan data”. Jadi instrumen merupakan hal yang penting dalam mengukur hasil pengumpulan data, sehingga data tersebut valid.

Ada beberapa instrumen yang peneliti akan uraikan diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Alma Andriani, 2020
 PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* (TTW) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Menurut Arikunto (2007, hlm.101) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mempermudah peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan tes. Pengamatan dilakukan ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung, kegiatan pengamatan ini untuk mengetahui kegiatan peserta didik dan kegiatan pendidik, terlaksananya RPP dan pelaksanaan pembelajaran selama proses belajar mengajar. Hasil dari pengamatan akan dituangkan dalam bentuk lembar pengamatan/observasi.

- 1) Lembar observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data terkait kinerja guru dan aktivitas siswa. Instrumen penilaian ini dirancang oleh peneliti bersama dengan guru kelas untuk menilai kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Setiap kegiatan yang diamati dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan.

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Kinerja Guru

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
A. Kegiatan Pendahuluan					
1	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya.				
2	Mengajukan pertanyaan menantang.				
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan					
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai siswa.				
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.				
B. Kegiatan Inti					
Penugasan materi pembelajaran					
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.				

Alma Andriani, 2020
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* (TTW) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

2	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan.				
Penerapan Model Pembelajaran TTW					
1	Membimbing siswa untuk berpikir secara individu.				
2	Penjelasan dalam pelaksanaan LKS.				
3	Guru membagi kelompok secara heterogen.				
4	Guru membimbing siswa memberikan jawaban yang telah didiskusikan dalam kelompok dan hasil berpikir individu.				
Pemanfaatan media pembelajaran / sumber belajar					
Aspek yang diamati					
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.				
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.				
Perlibatan siswa dalam pembelajaran					
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, sumber belajar.				
2	Merespon positif partisipasi siswa.				
Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran					
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.				
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.				
C. Kegiatan Penutup					
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.				
2	Memberikan tes lisan atau tulisan.				
Jumlah skor total					
skor maksimal					
Nilai					
Kategori					

Tabel 3.4

Pedoman Penilaian Kinerja Guru

Nilai Angka	Nilai Mutu	Indikator
4	Sangat baik	Dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik dan guru terlihat profesional.
3	Baik	Dilaksanakan oleh guru dengan baik, guru melakukannya dengan 1-3 kali kesalahan, dan guru

Alma Andriani, 2020
 PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* (TTW) UNTUK
 MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

		tampak menguasai.
2	Cukup baik	Dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik, guru melakukannya dengan 4-6 kali kesalahan.
1	Kurang baik	Tidak dilaksanakan oleh guru.

(Sowiyah, 2010, hlm.71)

Tabel 3.5

Kategori Penilaian Kinerja Guru

No.	Skor	Interval Nilai	Kategori
1	4	76- 100	SB (sangat baik)
2	3	51- 75	B (baik)
3	2	26- 50	C (cukup)
4	1	01- 25	K (kurang)

(Adopsi Poerwanti, 2008, hlm.27)

Tabel 3.6

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				R	SM	NA	Kategori
		A	B	C	D				
1	Alfina Prillia								
2	Didit Barizqi								
3	Ida Ayu								
4	M. rasya firdaus								
5	Raidil Alfahri								
6	Raihan Maulana								
R									
SM									
Nilai per aspek									
Kategori									

Keterangan:

A = kegiatan visual

Alma Andriani, 2020
 PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* (TTW) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

- B = kegiatan lisan
- C = kegiatan mendengarkan dan menulis
- D = kegiatan mental dan emosional
- R = skor mentah yang diperoleh siswa
- SM = skor maksimum
- NA = nilai aktivitas yang diharapkan

Tabel 3.7
Kisi-kisi Aktivitas Belajar Siswa

No	Aspek	Indikator
1.	(A) Kegiatan visual	a) Membaca teks b) mengamati teks c) mengamati gambar
2.	(B) Kegiatan lisan (oral)	a) Menyampaikan pendapat b) Mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran c) Berdiskusi antar siswa dan kelompok
3.	(C) Kegiatan mendengarkan dan menulis	a) Mendengarkan penyampaian materi pembelajaran dari guru b) Mendengarkan diskusi kelompok c) Menulis rangkuman (catatan kecil)
4.	(D) Kegiatan mental dan emosional	a) Merenungkan masalah pada pembelajaran (individu dan dalam kelompok) b) Membuat keputusan (individu dan dalam kelompok) c) Menunjukkan minat terhadap pembelajaran

(Adopsi Paul D. Dierich (dalam Hamalik, 2017, hlm.90-91)

Tabel 3.8
Pedoman Penilaian Aktivitas Belajar Siswa

Alma Andriani, 2020
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* (TTW) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

No	Skor	Interval Nilai	Kategori
1.	4	76-100	SB (Sangat Baik)
2.	3	51-75	B (Baik)
3.	2	26-50	C (Cukup)
4.	1	01-25	K (Kurang)

(Adopsi Purwanto, 2008, hlm.7-8)

Tabel 3.9

Rubrik Penilaian Aktivitas Belajar Siswa

Skor	Keterangan
4	Jika ketiga poin, dalam aspek yang diamati muncul selama pengamatan
3	Jika hanya dua poin, pada aspek yang diamati muncul
2	Jika hanya satu poin, pada aspek yang diamati muncul
1	Jika tidak terdapat aspek yang diamati muncul

(Adopsi Poerwanti, 2008, hlm.27)

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015, hlm.329). Dokumentasi yang dikumpulkan sebagai penguat data penelitian meliputi: Data sekolah (data nilai, daftar nama siswa, daftar nama guru, denah sekolah, jumlah ruangan belajar), dan Foto sebagai penguat data penelitian yang peneliti lakukan.

3.8 Uji Coba Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas logis. validitas logis digunakan untuk validasi instrumen observasi. Arikunto.S (2008: hlm.66) mengatakan bahwa “Validitas logis pada suatu instrumen merujuk pada kondisi sebuah instrumen yang memenuhi syarat valid berdasarkan hasil penalaran”.

Validitas logis pada suatu instrumen didapat melalui penilaian ahli (*judgement expert*). Ahli yang ditunjuk adalah dosen pembimbing. Cara validasinya ialah

Alma Andriani, 2020
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE (TTW) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

melalui diskusi dan saran baik tertulis maupun lisan. Aspek yang di-*judgement* oleh dosen pembimbing yakni mengenai isi dan kejelasan dari instrumen observasi, apakah sudah relevan dengan tujuan penelitian. Setelah menjalani bimbingan, melalui *judgement expert* oleh dosen pembimbing terdapat sejumlah penyempurnaan terhadap instrumen tersebut.

3.9 Prosedur Penelitian

Secara umum kegiatan penelitian ini dilakukan dalam 3 tahapan yaitu *baseline* awal (A1), Intervensi (B), dan *baseline* kedua (A2).

3.9.1 Tahap *Baseline* Awal (A1)

1. Tahap Persiapan

Pada tahap perencanaan kegiatan perencanaan yang dilakukan meliputi:

- 1) Menentukan subjek yang akan diberikan perlakuan oleh peneliti dari beberapa siswa kelas IV SDN Jomin Timur 1 Kota Baru sebanyak 6 subjek.
- 2) Menentukan tujuan pembelajaran.
- 3) Menyusun kegiatan pembelajaran (RPP).
- 4) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan.
- 5) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran.
- 6) Bekerja sama dengan guru kelas dalam mempersiapkan perlakuan untuk durasi waktu dan pelaksanaan perlakuan atau intervensi.
- 7) Menyiapkan kelas pembelajaran daring (via WhatsApp).

2. Fase *Baseline* awal (A1)

Fase *baseline* awal (A1) dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa sebelum diberikan perlakuan atau intervensi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW). Fase (A1) ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan untuk mendapatkan data yang stabil. Data yang diambil berdasarkan lembar observasi pada setiap fase

dari mulai *baseline* awal (A1), perlakuan atau intervensi sampai dengan *baseline* kedua (A2).

3.9.2 Tahap Pelaksanaan Perlakuan atau Intervensi (B)

Tahap perlakuan atau intervensi akan dilakukan setelah fase *baseline* awal (A1) selesai. Perlakuan atau intervensi ini diberikan sebanyak tiga kali pertemuan dan setiap pertemuan berlangsung selama kurang lebih 2 jam. Pada setiap pertemuan, peneliti memberikan pengajaran kepada subjek penelitian untuk pembelajaran tematik tema 8 subtema 2 pembelajaran 3.

Peneliti memberikan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW). Berikut langkah-langkah pelaksanaan perlakuan atau intervensi pada penelitian ini:

1. Kegiatan awal (Apersepsi)
 - 1) Peneliti membuka kelas daring (via WhatsApp) dengan salam dan menanyakan kabar siswa.
 - 2) Peneliti mengabsen siswa terlebih dahulu.
 - 3) Setelah siswa siap, peneliti menjelaskan sedikit tentang pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW).
 - 4) Peneliti membagi subjek menjadi 2 kelompok yang terdiri masing-masing 3 orang perkelompoknya.
 - 5) Peneliti membuatkan group kelompok yang terpisah dari group penelitian (via WhatsApp).
 - 6) Peneliti memberikan link group kepada siswa, agar peneliti lebih mudah menilai aktivitas siswa secara individu maupun dalam kelompok.
2. Kegiatan inti
 - 1) Peneliti memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan terkait materi pelajaran yang akan dibahas.

- 2) Peneliti memberikan materi pembelajaran berupa teks bacaan, gambar dan juga video.
- 3) Siswa diminta untuk menuliskan catatan kecil (rangkuman informasi baru) dari materi-materi yang diberikan.
- 4) Setelah menuliskan catatan kecilnya siswa diminta untuk memfoto catatannya ke dalam group kelompok masing-masing.
- 5) Peneliti meminta siswa untuk berdiskusi mengenai materi yang diberikan secara berkelompok.
- 6) Siswa dengan kelompoknya mendiskusikan hasil catatan kecil dari masing-masing siswa dan menyatukan pemikiran yang menghasilkan sebuah kesimpulan.
- 7) Peneliti memberikan LK (lembar kerja kelompok) berupa foto.
- 8) Kemudian masing-masing kelompok membagi-bagi tugas untuk mengerjakan LKK tersebut.
- 9) Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugasnya, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada semua siswa terkait hasil diskusi bersama kelompoknya.
- 10) Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang pada setiap mata pelajaran dan pada setiap pertemuan, agar siswa dapat memahami model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

3. Kegiatan penutup

Pada akhir pembelajaran peneliti akan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Peneliti menutup kegiatan dengan memberikan salam kepada siswa.

3.9.3 Tahap Akhir Fase *Baseline* kedua (A2)

Kegiatan pada fase *baseline* kedua (A2) yang merupakan pengulangan dari *baseline* awal (A1) sebagai evaluasi untuk mengetahui pengaruh sesudah diberikannya perlakuan atau intervensi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Jomin Timur 1 Kota Baru. Perlakuan atau intervensi diberikan

dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW). Dari hasil *baseline* kedua (A2) ini akan terlihat apakah perlakuan yang diberikan memiliki pengaruh dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan membandingkan hasil kegiatan dari fase *baseline* awal (A1) dengan fase *baseline* kedua (A2).

3.10 Teknik Analisis Data dan Pengolahan Data

3.10.1 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap akhir sebelum menarik kesimpulan. Analisis data pada penelitian *single subject research* (SSR) terfokus pada data individu daripada data kelompok. Menurut Juang Sunanto, dkk (2006, hlm.65) “Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi terhadap target sasaran yang ingin diperbaiki”.

Desain *Single Subject Research* (SSR) menggunakan tipe grafik garis yang sederhana (*type simple line graph*). Menurut Tawney dan Gast (1984, hlm.144) terdapat beberapa komponen yang harus dipenuhi antara lain, sebagai berikut:

1. *Absis* : garis horizontal (X) yang memberikan keterangan waktu (sesi, hari, tanggal).
2. *Ordinat* : garis vertical (Y) sebagai variabel terikat (presentase, frekuensi, durasi).
3. *Origin* : titik menyilang antara absis dan ordinat.
4. *Tic Mark* : nilai-nilai yang terdapat sepanjang garis absis dan ordinat yang menunjukkan nilai skala (0%, 20%, 30%,).
5. *Condition label* : satu atau dua kata yang menjelaskan masing-masing kondisi penelitian (*baseline, social, reinforcement, intervention*).
6. *Condition change line* : baris vertical yang mengidentifikasi adanya perubahan akibat eksperimen.
7. *Key* : satu atau dua kata yang menjelaskan masing-masing kondisi penelitian (*baseline, social, reinforcement, intervention*).

8. *Figure number and legend* : nomor ganda yang digunakan untuk menunjukkan nomor suatu grafik dan ulasan “*legend*” dengan memperhatikan laporan singkat dan lengkap yang menggambarkan variabel bebas dan variabel terikat.

a. Analisis Visual dalam Kondisi (Juang Sunanto, dkk, 2006, hlm. 68)

1) Panjang kondisi

Panjang interval menunjukkan jumlah sesi dalam setiap fase yaitu fase *baseline* awal (A1), perlakuan atau intervensi (B), dan *baseline* kedua (A2).

2) Estimasi Kecenderungan Arah

Estimasi kecenderungan arah adalah melihat perkembangan perilaku dengan menggunakan garis naik, sejajar atau turun, dengan membelah dua (*split middle*) dengan cara:

1. Membagi data pada fase *baseline* atau intervensi menjadi dua bagian.
2. Bagian kanan kiri juga masing-masing dibagi menjadi dua bagian lagi.

Tarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis belahan kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar, atau turun.

3) Kecenderungan Stabilitas

Menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan anak dalam kondisi baik *baseline* maupun perlakuan atau intervensi, dalam hal ini menggunakan kriteria stabilitas 15% dari Juang Sunanto (2005, hlm.94) menyatakan bahwa “secara umum jika 85% - 90% data masih berada pada 15% di atas dan di bawah mean, maka data dikatakan stabil”, maka perhitungannya sebagai berikut:

1. Menghitung *trend stability* 15% (nilai tertinggi X 0,15)

2. Menghitung mean level (jumlah poin data dibagi banyaknya sesi)
3. Menentukan batas atas (mean level ditambah setengah rentang dari *trend stability*)
4. Menentukan batas bawah (mean level dikurangi setengah dari rentang stabilitas)
5. Menentukan kecenderungan stabilitas data poin (menghitung banyaknya data sesi yang berada dalam rentang batas atas dan batas bawah, dibagi banyaknya sesi. Jika presentase mencapai 85% - 90% dinyatakan stabil sedangkan dibawah itu dinyatakan tidak stabil (variabel).

4) Jejak Data

Menentukan kecenderungan jejak data, sama dengan kecenderungan arah, oleh karena itu masukan hasil yang sama seperti kecenderungan arah.

5) Level Stabilitas dan Rentang

Menentukan level stabilitas dan rentang adalah dengan cara memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar.

6) Perubahan level

Menentukan level perubahan dengan cara menandai data pertama (hari ke 1) dan terakhir, hitung selisih kedua data tersebut (data terakhir dikurangi data pertama) dan tentukan arahnya (+) atau turun (-).

b. Analisis Visual antar Kondisi (Juang Sunanto, dkk, 2006, hlm. 72)

1) Jumlah Variabel yang Diubah

Jumlah variabel yang diubah adalah pada data rekaan variabel yang diubah pada kondisi *baseline* awal (A1) ke intervensi (B) adalah 1.

2) Perubahan Kecenderungan Efeknya

Menentukan perubahan kecenderungan arah dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi di atas (naik, tetap, turun), yaitu untuk melihat perubahan perilaku.

3) Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Perubahan kecenderungan stabilitas adalah untuk melihat stabilitas perilaku subjek dalam masing-masing kondisi baik *baseline* maupun intervensi.

4) Perubahan Level

Untuk melihat perubahan antara akhir sesi pada *baseline* awal (A1) dan awal sesi pada intervensi (B) yaitu dengan cara tentukan data poin pada kondisi *baseline* (A1) pada sesi terakhir dan sesi pertama pada kondisi intervensi (B), kemudian berapa selisihnya dan tandai (+) bila naik, dan (=) bila tetap dan (-) bila turun. Baik buruknya kondisi sesuai dengan tujuan penelitian.

5) Presentase Overlap

Overlap adalah kesamaan kondisi antara *baseline* awal (A1) dengan intervensi (B), dengan kata lain semakin kecil presentase overlap maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior.

1. Overlap tahap *baseline* awal (A1) dan intervensi (B) adalah untuk mengetahui apakah dalam tahap intervensi ada skor yang masuk ke dalam batas atas dan batas bawah *baseline* awal (A1).
2. Overlap tahap intervensi (B) dan *baseline* kedua (A2) adalah untuk mengetahui apakah dalam tahap *baseline* kedua (A2) ada skor yang masuk ke batas atas dan atas bawah intervensi (B).

Kriteria keberhasilan perlakuan/intervensi untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari besarnya perolehan presentase data yang tumpang tindih (*overlap*). Juang Sunanto (2006, hlm. 84) mengatakan bahwa “Semakin kecil presentase *overlap* berarti semakin baik pengaruh intervensi terhadap *target behavior*”.

3.10.2 Pengolahan Data

Komponen yang dianalisis dalam kondisi ini meliputi proses pembelajaran, perhitungan secara koefisiensi, realibilitas dari setiap pengamatan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan subjek, komponen data dalam kondisi subjek, dan antarkondisi subjek. Komponen data diolah berdasarkan: 1) analisis jarak kondisi, 2) jumlah variabel yang diubah ketika memindahkan dari kondisi satu ke kondisi yang lain, 3) tingkat dan kecepatan berubah, 4) kembali ke tingkat garis dasar atau level *baseline* awal, 5) independensi perilaku, 6) jumlah garis dasar atau jumlah *baseline* (Fankel&Wallen, 2006, hlm.312). Komponen ini sejalan dengan pernyataan dari Sunanto (2006, hlm.70), yaitu 1) panjang kondisi, 2) kecenderungan arah, 3) tingkat stabilitas, 4) tingkat perubahan, 5) jejak data, dan 6) rentang. Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan data dan menganalisis data yang didapat. Analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif berupa analisis visual grafik. Analisis data dilakukan setelah penerapan tiap bagian dan mengevaluasi apakah tahapan metode yang dilakukan tepat atau tidak. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui langkah selanjutnya. Setelah itu, peneliti membahas data yang diperoleh secara keseluruhan dari awal hingga akhir penelitian. Analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif berupa analisis visual grafik.